

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor yang mempengaruhi terciptanya sumber daya yang berkualitas salah satunya adalah pendidikan. Melalui pendidikan setiap individu akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Selain itu pendidikan dapat memberikan arahan, landasan, dan pedoman kepada peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Dalam proses pendidikan hal yang menarik dikaji ialah masalah hasil belajar, Sudijono (2012, hlm. 32) mengungkapkan hasil belajar siswa merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir yaitu (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap yaitu (*affective domain*) dan aspek keterampilan yaitu (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Slameto (2013, hlm.1) mengemukakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada dirisiswa.

Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas pendidikan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Namun, realitanya untuk mencapai hasil belajar yang baik tidaklah mudah, Trisnia Latifah dalam kompasiana.com (2016) mengemukakan masih banyak siswa di Indonesia yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian, UTS, UAS maupun hasil nilai Ujian Nasional di sekolah.

Luk Bohari dalam kompasiana.com (2015) berpendapat bahwa belum optimalnya hasil belajar belakangan ini terjadi di Indonesia. Salah satunya terjadi di SMK Karya Pembangunan Baleendah ini dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa Kelas X pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor yang rata-rata berada dibawah KKM.

Berikut ini merupakan hasil nilai UAS Kelas X pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah:

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Nilai Akhir Semester Siswa Kelas X AP
Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor
SMK Karya Pembangunan Baleendah
Tahun Ajaran 2013-2018

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rekapitulasi			
		≤ KKM	%	≥ KKM	%
2013/2014	69	35	51	34	49
2014/2015	70	37	53	33	47
2015/2016	71	37	52	34	48
2016/2017	73	42	57	31	43
2017/2018	70	38	54	32	46
Jumlah Rata-rata		54%		46%	

Sumber: Tata Usaha SMK Karya Pembangunan Baleendah (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor masih tergolong rendah. Secara keseluruhan presentase jumlah siswa yang masih di bawah KKM cenderung mengalami naik turun setiap tahunnya. Selama 5 tahun

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai dari Tahun Ajaran 2013/2014 hingga Tahun Ajaran 2017/2018 hasil belajar siswa menunjukkan hal yang sama, yaitu setiap tahunnya terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah.

Pada tabel 1.1 rekapitulasi nilai akhir siswa di halaman sebelumnya ketidak tercapaian nilai KKM yang tertinggi terdapat pada Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu 42 orang siswa dengan persentase 57%, sedangkan ketidak tercapaian nilai KKM terendah terdapat pada Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu 35 orang dengan persentase 51% dari keseluruhan siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Ketidak tercapaian KKM siswa kelas X AP di SMK Karya Pembangunan Baleendah dapat dikatakan masih tinggi, ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata persentase siswa yang tidak mencapai KKM lebih tinggi daripada persentase siswa yang mencapai KKM. Yaitu 54% siswa yang tidak mencapai KKM dan sisanya 46% siswa yang mencapai KKM.

Ketidaktercapaian nilai KKM yang tertinggi terdapat pada Tahun Ajaran 2016/2017, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Bori selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada Tahun Ajaran 2016/2017 dikarenakan banyak siswa yang kurang maksimal dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas, siswa mengerjakan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga membuat hasil belajar siswa rendah pada tahun ini.

Berdasarkan data nilai akhir siswa yang diperoleh dari Tata Usaha SMK Karya Pembangunan Baleendah, mata pelajaran mengelola peralatan kantor menjadi mata pelajaran yang paling banyak ketidaktercapaian KKM nya, Ketidak tercapaian KKM dikarenakan siswa yang kurang memahami mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dikatakan bahwa peralatan kantor belum memadai dan masih seadanya sedangkan dalam mata pelajaran ini diperlukan peralatan kantor yang lengkap. Mengingat banyaknya praktek yang mengharuskan menggunakan peralatan kantor sebagai bahan pembelajaran. Karena kurang lengkapnya fasilitas peralatan kantor maka dari itu siswa kurang memahami materi ajar. Hal ini yang menyebabkan tingginya ketidaktercapaian KKM pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor.

Fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa memang terjadi masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa ditandai dengan mengalaminya penurunan nilai dari aspek kognif/pengetahuan,

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

afektif/sikap, dan psikomotor/keterampilan. Permasalahan tersebut tentunya dapat terjadi karena berbagai faktor. Belum optimalnya hasil belajar siswa akan memberikan dampak kurang baik untuk masa-masa mendatang baik jangka pendek, maupun jangka panjang yaitu akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan. (Aulia & Sontani 2018, hlm.10).

Kondisi belajar seperti ini harus segera diatasi, karena akan berdampak kurang baik terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan di Tahun-tahun Ajaran berikutnya. Hasil belajar siswa tidak tumbuh begitu saja namun terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik maka harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil belajar yang belum optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disebutkan oleh Slameto. Menurut hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah faktor psikologis (yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Menurut Clark dikutip dalam Hermita & Karyanto (2012, hlm. 91) Hasil belajar siswa lebih ditentukan oleh faktor internal sebesar 70%, sedangkan faktor eksternal hanya mempengaruhi sebesar 30%.

Di dalam faktor psikologis terdapat intelegensi/kecerdasan, yang menurut Efendi (2005, hlm. 83) terbagi menjadi tiga, yaitu “kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)”. Daniel Goleman 2015, hlm. 44) mengemukakan bahwa “Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama”.

Kecerdasan emosional merupakan modal utama dalam menghadapi masalah belajar siswa. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap siswa tidak dapat disama ratakan, setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda, begitu pula dengan hasil belajarnya. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan penelitian di SMK Karya Pembangunan Baleendah Kelas X AP.

Banyak siswa Kelas X AP di SMK Karya Pembangunan Baleendah tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan pada hari Senin,15

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oktober 2018 dengan siswi yang berinisial SH Kelas X AP 1, menurut SH suasana hati/*mood* sangat mempengaruhi kegiatan belajar mereka di sekolah. Ketika suasana hati sedang baik, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan sebaliknya siswa akan malas belajar jika suasana hati sedang tidak baik. Selain itu dalam hal keterampilan sosial terlihat ketika pembagian kelompok belajar, siswa cenderung ingin satu kelompok dengan temannya yang itu-itu saja, mereka tidak mau berbaur, oleh karena itu kelas mereka menjadi tidak kompak, hal tersebut diduga disebabkan karena siswa yang belum dapat mengatasi keragaman dari sifat atau latar belakang teman-teman kelasnya

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas X AP 2 yaitu RN dan AS mereka mengakui bahwa pada saat pembelajaran terutama pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor mereka sulit mengontrol *mood*, contohnya yaitu ada salahsatu siswa yang mengeluarkan emosi marah pada temannya yang tidak mendengarkan presentasi. Selain itu, ia mengaku kebanyakan dari beberapa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, ini terlihat ketika siswa tidak berani dalam menyampaikan pendapat pribadinya di depan kelas, hal itu tentu akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang nampak begitu menjajikan, mengalami kemandekan dalam kariernya. Lebih buruk lagi, mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi. Mengungkapkan kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya secara memuaskan.

Dr. Antonio Damasio ahli neurologi pada University of Iowa College of Medicine dalam Efendi (2005, hlm. 173) yang mengemukakan bahwa “kecerdasan emosional terlibat dalam pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar” yang artinya tidak hanya IQ yang mempengaruhi keberhasilan seseorang tetapi kecerdasan emosional (EQ) itulah yang mempunyai peranan penting.

Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu meraih hasil belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Kecerdasan intelektual saja

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak bisa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Dalam hal ini kecerdasan emosional turut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain kecerdasan emosional, faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar ialah kesiapan belajar, sebagaimana dikemukakan Thorndike dalam Syaiful Sagala (2010, hlm. 42) “Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut”. Hal tersebut didukung oleh pendapat Darso (2011, hlm. 159) Kesiapan belajar juga diketahui berhubungan erat dengan hasil belajar, jika pada diri siswa sudah ada kesiapan untuk belajar maka hasil belajar akan optimal

Hal berikut didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan di Kelas AP 1 SMK Karya Pembanguna Baleendah dengan SL, ia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran banyak temannya yang belum siap secara fisik yaitu beberapa siswa mengantuk bahkan sampai tertidur di kelas saat guru menerangkan, beberapa siswa lupa untuk sarapan ini berakibat pada saat pelajaran berlangsung siswa merasa lapar dan lemas sehingga dalam menerima pelajaran siswa tidak berkonsentrasi .

Selain itu, menurut NI dan TS masih ada beberapa rekannya tidak membawa buku sumber dan alat tulis secara lengkap padahal mata pelajaran mengelola peralatan kantor dipenuhi oleh teori yang memerlukan buku sumber sebagai pegangan, dan siswa dituntut untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tidak siap secara fisik, psikis, dan materil dalam menerima pelajaran mengelola peralatan kantor secara efektif.

Oleh karena itu peranan kesiapan belajar sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan adanya kesiapan belajar siswa akan lebih disiplin dan lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran yang tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan cenderung lebih teratur dalam belajar, lebih siap dalam menerima pembelajaran, dan lebih berkonsentrasi ketika guru sedang menerangkan. Sedangkan kebalikannya siswa yang kesiapan belajarnya rendah cenderung tampak tidak bersemangat, tidak fokus dalam belajar, tidak memiliki motivasi belajar dan sering meninggalkan kelas. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan dalam belajar yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjabaran di atas, fenomena hasil belajar siswa yang belum optimal ini tidak bisa dibiarkan terus berlarut-larut karena akan menimbulkan rendahnya hasil belajar di tahun-tahun berikutnya. Selain itu dampak jangka pendek yang kurang baik yaitu sekolah akan berkurang kualitas lulusannya, hal ini akan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk menggapai masa depan yang cemerlang. Selain itu akan menimbulkan dampak jangka panjang yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah besar tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu penulis menuangkannya dalam judul ***“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah”***.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Maksud utama dalam penelitian ini adalah mengkaji permasalahan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah yang masih belum sepenuhnya mencapai nilai diatas KKM. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa diduga kecerdasan emosional dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang relatif belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah?

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
4. Adakah Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
5. Adakah Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
6. Adakah Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan kajian ilmiah tentang kecerdasan emosional dan kesiapan belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
2. Mengetahui Gambaran Tingkat Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
3. Mengetahui Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
5. Mengetahui Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
6. Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam upaya mencari fakta-fakta yang diharapkan, maka perlu dilakukannya suatu penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu jika penelitian tersebut dapat tercapai, penelitian ini bermanfaat untuk:

Ada dua macam kegunaan penelitian ini, antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang akan jelaskan di halaman berikutnya.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga berupa konsep kecerdasan emosional, konsep kesiapan belajar, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan juga diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada guru mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan cara guru mengembangkan kecerdasan emosional anak didiknya dan mengembangkan kesiapan belajar anak didiknya, bukan sekedar mengajar materi di Kelas namun juga memberikan

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

arahan dan langkah-langkah agar siswa terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam hal belajar

- b. Bagi siswa dapat membangkitkan Kesiapan Belajar yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi penulis untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang kecerdasan emosional dan kesiapan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.